

AGRIA

JURNAL PENELITIAN DAN KAJIAN ILMU-ILMU PERTANIAN

- Perubahan komposisi gulma akibat pemupukan fosfat dan perbedaan jumlah tanaman pada tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)* Reni Herawati (71-74)
- Keragaan agronomis dan produktivitas padi hibrida di Kabupaten Musi Rawas* Edward Canto & Yustisia (75-77)
- Jenis dan kelimpahan parasitoid *Plutella xylostella* (Lepidoptera: Plutellidae) di daerah dataran rendah dan tinggi Sumatera Selatan*..... Siti Herlinda (78-83)
- Tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok dan pendapatan usahatani wanita tani di Desa Embanang Kelekar Kecamatan Gelumbang Muara Enim* Selly Oktarina (84-87)
- Rancang bangun konsentrator panas sinar matahari tipe parabola untuk destilasi air* Farry Apriliano & Endo Argo Kuncoro (88-90)
- Pengaruh suhu dan kecepatan aliran udara terhadap laju pengeringan kempeleng menggunakan alat pengering kempeleng dengan elemen pemanas listrik*..... Tamaria Panggabean (91-94)
- Aplikasi edible coating komposit pada penyimpanan lempok durian* Budi Santoso, Daniel Saputra & Rindit Pambayun (95-98)
- Hidrolisis kepala ikan gabus dengan menggunakan bromelin nanas dan HCl serta aplikasinya pada pembuatan kerupuk tahu*..... Sugito (99-101)
- Pengembangan populasi ternak ruminansia berdasarkan sumberdaya lahan dan manusia di Kabupaten OKI Sumatera Selatan*..... Asep Indra (102-105)
- Nilai gizi rumen sapi yang difermentasikan dengan *Aspergillus niger** Sofia Sandi (106-109)
- Faktor teknis dan non-teknis yang berpengaruh terhadap perencanaan dan pengembangan budidaya perikanan di wilayah pesisir (studi kasus areal tambak baru di Teluk Payau Kabupaten Banyuasin)* Ferdinand Hukama Taqwa (110-113)
- Optimasi pergantian air sistem mengalir pada larva ikan kerapu macan (*Epinephellus fuscoguttatus*)* Marini Wijayanti (114-116)
- Aktivitas penangkapan ikan tapah (*Wallago* sp.) di Sungai Batanghari Leko Musi Banyuasin* Muslim (117-119)





DAFTAR ISI

Budidaya Pertanian

Reni Herawati

Perubahan komposisi gulma akibat pemupukan fosfat dan perbedaan jumlah tanaman pada tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) 71-74

Edward Canto & Yustisia

Keragaan agronomis dan produktivitas padi hibrida di Kabupaten Musi Rawas 75-77

Hama dan Penyakit Tumbuhan

Siti Herlinda

Jenis dan kelimpahan parasitoid *Plutella xylostella* (Lepidoptera: Plutellidae) di daerah dataran rendah dan tinggi Sumatera Selatan 78-83

Sosial dan Ekonomi Pertanian

Selly Oktarina

Tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok dan pendapatan usahatani wanita tani di Desa Embacang Kelekar Kecamatan Gelumbang Muara Enim 84-87

Teknik Pertanian

Farry Apriliano & Endo Argo Kuncoro

Rancang bangun konsentrator panas sinar matahari tipe parabola untuk destilasi air 88-90

Tamaria Panggabean

Pengaruh suhu dan kecepatan aliran udara terhadap laju pengeringan kempelang menggunakan alat pengering kempelang dengan elemen pemanas listrik 91-94

Teknologi Hasil Pertanian

Budi Santoso, Daniel Saputra & Rindit Pambayun

Aplikasi edible coating komposit pada penyimpanan lempok durian 95-98

Sugito

Hidrolisis kepala ikan gabus dengan menggunakan bromelin nanas dan HCl serta aplikasinya pada pembuatan kerupuk tahu 99-101

Nutrisi dan Makanan Ternak

Asep Indra

Pengembangan populasi ternak ruminansia berdasarkan sumberdaya lahan dan manusia di Kabupaten OKI Sumatera Selatan 102-105

Sofia Sandi

Nilai gizi rumen sapi yang difermentasikan dengan *Aspergillus niger* 106-109

Budidaya Perairan dan Teknologi Hasil Perikanan

Ferdinand Hukama Taqwa

Faktor teknis dan non-teknis yang berpengaruh terhadap perencanaan dan pengembangan budidaya perikanan di wilayah pesisir (studi kasus areal tambak baru di Teluk Payau Kabupaten Banyuasin) 110-113

Marini Wijayanti

Optimasi pergantian air sistem mengalir pada larva ikan kerapu macan (*Epinephellus fuscoguttatus*) 114-116

Muslim

Aktivitas penangkapan ikan tapah (*Wallago* sp.) di Sungai Batanghari Leko Musi Banyuasin 117-119



**AKTIVITAS PENANGKAPAN IKAN TAPAH (*Wallago* sp.)
DI SUNGAI BATANGHARI LEKO MUSI BANYUASIN**

**Fishing Activities of Tapah/Catfish (*Wallago* sp.)
on Batanghari Leko River Musi Banyuasin Regency**

Muslim

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to know fishing activities of tapah/catfish (*Wallago* sp.) at Batanghari Leko river Musi Banyuasin Regency, South Sumatera Province. The study was conducted in November 2004 with survey method. The tapah/catfish is local species of Indonesian waters, specially South Sumatera open waters. The production of tapah/catfish from fishing in open waters, used teban (traditional fishing gear - portable trap). It is specially to fishing tapah/catfish. Fishing activities at Batanghari Leko river in "ikan mudik" season (October - December), where this its spawning migration.

Keywords : fishing, fishing activities, Tapah/Catfish

PENDAHULUAN

Perairan umum adalah bagian permukaan bumi yang secara permanen ataupun berkala tertutup oleh masa air, baik berair tawar ataupun payau, yang bersifat umum. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Selatan (2001) luas perairan umum Sumatera Selatan mencapai 2,5 juta ha terdiri 43 % lebak, 31 % sungai besar serta anaknya, 11 % danau dan 15 % rawa. Dari perairan perairan umum tersebut terkandung berbagai jenis ikan yang bernilai ekonomis penting, salah satunya adalah ikan tapah (*Wallago* sp).

Bagian utama perairan umum di Sumatera Selatan adalah Sungai Musi dengan sumber air berasal dari Pegunungan Bukit Barisan dan Danau Ranau yang mengalir ke arah timur melewati Kota Palembang, dan selanjutnya bermuara di Selat Bangka. Daerah tangkapan air DAS Musi mencakup luasan 60.000 km², membentuk sejumlah anak sungai meliputi Sungai Komering, Ogan, Lematang, Rawas, Lakitan, Kelingi, dan Batanghari Leko (Gaffar, 2003).

Sungai Batanghari Leko terletak di Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin. Sungai Batanghari Leko melalui beberapa desa antara lain Desa Bintiialo. Di desa ini banyak nelayan yang melakukan penangkapan ikan tapah pada saat musim ikan tapah "mudik". Penangkapan ikan tapah pada musim pemijahan dapat mengakibatkan penurunan populasi ikan tapah di alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas penangkapan ikan tapah di Sungai Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin.

BAHANN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2004 di Sungai Batanghari Leko Desa Bintiialo Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin, dengan metode survey (pengamatan langsung) dilengkapi studi literatur. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi musim tangkap ikan tapah, alat penangkapan (cara pembuatan dan pengoperasiannya). Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di tempat penangkapan ikan tapah di Sungai Batanghari Leko dan melakukan wawancara langsung dengan nelayan dan penduduk setempat, sedangkan data sekunder meliputi biologi ikan tapah, diperoleh dari literatur - literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biologi Ikan Tapah

Data sekunder yang diperoleh adalah biologi ikan tapah. Ikan tapah yang didapat diidentifikasi untuk mengetahui taksonominya. Identifikasi dilakukan berdasarkan Buku Identifikasi Ikan Jilid 1 dan 2 karya Saanin (1968). Menurut Saanin (1968), secara taksonomi, ikan tapah dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Klas Pisces, Subklas Teleostei (rangka terdiri dari tulang benar, tertutup insang), Ordo Ostariophysi (tidak bersisik, bersungut disekeliling mulut, atau tidak bersungut, satu jari-jari yang mengeras atau 4 jari

mengeras pada sirip punggung, sirip perut jauh ke belakang, di muka dubur, sirip punggung terdiri dari jari-jari lemah yang terbuka atau berbelah dengan sebanyak-banyaknya 2 atau 4 jari-jari keras, bersirip perut), Subordo Siluroidea (tidak bersisik atau berplat tulang; mulut tidak dapat disembulkan; biasanya tulang rahang atas antara bergigi; 1-4 pasang sungut, biasanya bersirip tambahan yang berupa kulit), Famili Siluridae (sirip ekor bercagak; bebas dari atau hanya sedikit bersambungan dengan sirip dubur; sirip punggung sangat pendek; rudimenter atau tiada; sungut dua pasang), Genus *Wallago* (mata dengan pinggiran rongga mata yang bebas; mata diatas sudut mulut). Spesies ikan tapah ada tiga jenis yaitu: *Wallago attu* (sudut mulut melewati pinggiran belakang mata; 21 tulang saring insang), *Wallago leeri* (sudut mulut mencapai garis tegak melalui pinggiran muka dari mata; 9 tulang saring insang), *Wallago mostoma* (sudut mulut mencapai bagian depan mata; 9 tulang saring insang)

Penangkapan ikan tapah

Data primer yang diperoleh meliputi musim penangkapan ikan tapah dan alat penangkapan (bahan dan cara pembuatan serta pengoperasiannya). Penangkapan ikan tapah oleh nelayan Desa Bintalo Kecamatan Batanghari Leko Musi Banyuasin dilakukan pada bulan Oktober-Desember pada saat ikan tapah melakukan ruaya/migrasi ke hulu sungai untuk mencari tempat yang cocok untuk melakukan pemijahan. Saat ikan melakukan ruaya/migrasi ke hulu sungai tersebut dikenal dengan istilah musim "ikan mudik". Penangkapan ikan tapah menggunakan alat yang disebut "menteban" atau "teban". Menurut penelitian Muslim (2004), alat ini merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan tradisional, yang digunakan nelayan di Sungai Penukal Kecamatan Penukal Abab Kabupaten Muara Enim. Alat ini termasuk alat tangkap yang selektif, karena tidak semua jenis ikan dapat tertangkap oleh alat ini, hanya ikan-ikan berukuran besar saja yang dapat terperangkap, karena mesh sizenya besar. Ikan-ikan yang umum tertangkap dengan alat ini adalah ikan toman (*Ophiocephalus micropeltes* CV) dan ikan tapah.

Bahan yang digunakan untuk membuat "teban" adalah bilah bambu, rotan dan kayu. Teknik pembuatannya yaitu bambu dibelah kecil-kecil sebesar 1 cm dan panjang 80 cm. Satu per satu bilah bambu tersebut disusun selang-seling secara vertical dan horizontal lalu dicta dengan tali rotan ingá berbentuk menyerupai keranjang. Pada bagian mulut diberi rangka bambu berbentuk empat persegi panjang dengan kedua ujung rangka yang berfungsi sebagai tangkai pegangan.

Cara pengoperasian "teban" dipasang di pinggir sungai dengan posisi tegak. Biasanya sebelum dipasang alat ini terlebih dahulu diikat dengan tonggak. Pada bagian mulut teban ada tutup, sehingga apabila teban tertutup harus diangkat. Di dalam teban juga terdapat tali benang yang dihubungkan dengan tutup teban, jadi kalau ada ikan masuk dan menenggol tali tersebut maka tertutuplah teban itu dan terkurunglah/terperangkaplah ikan yang berada di dalamnya. Mulut teban dipasang berlawanan dengan arah arus atau menghadap ke hilir. Hal ini dimaksudkan untuk menghadang ikan yang melakukan migrasi ke hulu sungai (menentang arus).

Ikan tapah yang tertangkap di Desa Bintalo Kecamatan Batanghari Leko Kabupaten Musi Banyuasin, pada tanggal 6 Nopember 2004, panjang ikan 125 cm dan berat 17 kg. Menurut keterangan penduduk Desa Bintalo, ikan ukuran ini termasuk ukuran kecil, karena ukuran yang sering diperoleh oleh nelayan berkisar antara 30-60 kg. Musim penangkapan ikan tapah antara bulan Oktober – Desember, saat itu ikan tapah melakukan migrasi ke hulu untuk melakukan pemijahan di hulu Sungai Bantanghari Leko. Jadi pada saat penangkapan, ikan mengandung telur yang akan dikeluarkan pada bagian hulu sungai saat musim pemijahan. Pada saat ikan yang tertangkap dibedah, kandungan telur yang terdapat dalam perut ikan seberat 1,5 kg.

KESIMPULAN

Dari pengamatan di lapangan dapat disimpulkan bahwa aktivitas penangkapan ikan tapah dilakukan pada musim pemijahan (reproduksi) yaitu bulan Oktober-Desember pada saat ikan tapah melakukan ruaya/migrasi untuk mencari tempat yang cocok untuk mengeluarkan telur, sehingga dikhawatirkan populasi ikan tapah di alam semakin menurun. Oleh karena itu perlu upaya konservasi dan upaya pembudidayaan sehingga populasi ikan tapah dapat ditingkatkan dan kelestarian lingkungan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2001. Rencana Strategis Pembangunan Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan Tahun 2000-2004. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2001. Rencana Strategis Pembangunan Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan Tahun 2000-2004. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.